

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

PT. Unilever Indonesia adalah perusahaan multinasional yang telah beroperasi selama 83 tahun di Indonesia. Sebagai perusahaan multinasional yang menjalankan operasionalisasi bisnisnya, suatu kewajiban bagi PT. Unilever untuk menjalankan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat dan lingkungan melalui Yayasan Unilever Indonesia. Dalam menjalankan program CSRnya, PT. Unilever didorong oleh faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Dari faktor internal, PT. Unilever Indonesia berupaya mewujudkan sistem bisnis yang berkelanjutan melalui cetak biru USLP yang terdiri dari tiga poin utama yaitu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, mengurangi dampak lingkungan, dan meningkatkan penghidupan. Pengimplementasian dari CSR ini pun juga merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang dianut Unilever dalam menjalankan bisnisnya yaitu integritas, respek, tanggung jawab, dan memiliki semangat kepeloporan. Sehingga dalam menjalankan program CSR nya, Unilever berupaya untuk menjadi yang terdepan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dengan komitmen yang tinggi untuk bertanggung jawab pada aspek sosial dan lingkungan.

Disisi lain, pengimplementasian CSR ini pun juga telah diatur oleh Pemerintah Indonesia dalam UU No. 40 tahun 2007 terkait dengan PT, UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT. Dari ketiga UU ini

maka dapat disimpulkan bahwa seluruh perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan SDA harus berkomitmen untuk turun serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan bagi perusahaan maupun masyarakat pada umumnya. Maka dari itu, sebagai perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia, PT. Unilever Indonesia perlu berkomitmen untuk menjalankan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat.

PT. Unilever Indonesia sebagai perusahaan FMCG yang menggunakan kemasan plastik untuk mengemas produknya secara tidak langsung menyumbang volum sampah di Indonesia, maka dari itu dalam penanggulangan masalah sampah ini, PT. Unilever Indonesia memperkenalkan sistem Bank Sampah Unilever yang telah diimplementasikan di beberapa kota besar di Indonesia, salah satunya adalah Kota Bandung. Program Bank Sampah Unilever merupakan sebuah pengamalan dari bentuk tanggung jawab filantropis dimana PT. Unilever Indonesia terjun dalam membantu permasalahan di masyarakat dengan cara mengenalkan sistem Bank Sampah. Dalam menjalankan program ini, PT. Unilever Indonesia bekerjasama dengan LPTT sebagai LSM yang secara langsung melakukan pembinaan kepada masyarakat.

Kelurahan Tamansari sebagai salah satu pemukiman padat di Kota Bandung yang telah mengimplementasikan program Bank Sampah Unilever di beberapa RW, merasakan bahwa Bank Sampah Unilever memberikan dampak terhadap aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial masyarakat. Dari segi lingkungan, adanya Bank Sampah telah berhasil mengurangi volum sampah yang

berada di TPS karena telah dilakukannya pemilahan pada sampah dan pengambilan langsung oleh para pengepul. Sehingga efek samping dari timbulan sampah dapat tereduksi dan memberikan kenyamanan bagi masyarakat.

Dari aspek ekonomi, konsep mengubah sampah menjadi rupiah tentu berhasil memberikan pendapatan tambahan kepada para nasabahnya. Pertahunnya, nasabah dapat mendapatkan Rp 200.000,- hingga Rp 3.000.000,- setahun tergantung dari berapa banyaknya sampah yang disetorkan kepada Bank Sampah. Disisi lain, pengembangan Bank Sampah dengan adanya sistem simpan pinjam juga dapat membantu masyarakat yang membutuhkan pinjaman dana untuk kebutuhan hidup atau modal usaha.

Dari segi sosial, sistem Bank Sampah yang dikelola oleh masyarakat secara tidak langsung berhasil untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait dengan cara pengelolaan sampah yang benar sehingga dapat memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Pelatihan-pelatihan terkait dengan pengelolaan lingkungan juga menjadi cara untuk membuat masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungannya seraya meningkatkan keterampilannya. Adanya pemberian dampak pada tiga aspek ini, secara tidak langsung memberikan kesimpulan bahwa program CSR yang dilakukan oleh YUI menggunakan pendekatan TBL.

Namun dalam pengimplementasiannya, kontribusi YUI pada Bank Sampah dirasa masih amat minim dirasakan oleh pihak LPTT dan masyarakat. Pihak YUI hanya menerima pelaporan dari pihak LPTT tanpa terjun langsung kepada masyarakat untuk melihat langsung kebutuhan yang dibutuhkan oleh

pengelola Bank Sampah. Bantuan yang diberikan pun tidak sesuai dengan kebutuhan dan dianggap hanya sebagai alat untuk memperluas *branding* Unilever di Indonesia melalui pemberian buku nasabah dan papan nama. Padahal, kebutuhan yang dibutuhkan justru lebih berupa inventaris yang dibutuhkan untuk menunjang administrasi pengelolaan Bank Sampah, seperti komputer. Salah satu pengurus LPTT yaitu Ibu Retna juga memberikan kritik bahwa sebenarnya program Bank Sampah ini justru tidak menyelesaikan permasalahan sampah, namun justru mendorong masyarakat untuk memproduksi sampah lebih banyak lagi sehingga keuntungan yang didapat pun semakin banyak.

Kritik terhadap LPTT juga diberikan oleh masyarakat. Peran LPTT dalam melakukan *monitoring* dan evaluasi serta pengembangan Bank Sampah dirasa belum maksimal, bahkan nihil di salah satu Bank Sampah Kelurahan Tamansari. Hal ini menyebabkan Bank Sampah secara tidak langsung bergerak secara mandiri tanpa adanya pembinaan yang seharusnya didapatkan dalam masa berjalannya program Bank Sampah. Padahal, harapan dari masyarakat adalah bahwa LPTT sebagai LSM yang bertugas untuk membina langsung dapat memberikan masukan untuk pengembangan Bank Sampah yang dikelola.

Selama hampir 7 tahun berjalan, program Bank Sampah Unilever mengalami penurunan drastis jumlah partisipan saat adanya perubahan pendekatan dari pendekatan melalui lomba menjadi tanpa lomba. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan dirasa masih minim dan ternyata masih amat bergantung pada seberapa besar insentif yang diberikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa program Bank Sampah yang diperkenalkan oleh YUI dan LPTT berhasil untuk memberikan dampak terhadap lingkungan, ekonomi, dan sosial masyarakat. Program Bank Sampah yang diperkenalkan ini pun juga berhasil untuk dapat menanamkan sistem Bank Sampah yang berkelanjutan dan mandiri di lingkungan masyarakat. Namun dalam pengimplementasian program, peran YUI dan LPTT diharapkan dapat lebih terlibat dengan melakukan pengawasan atau pembinaan lebih lanjut untuk dapat mengembangkan program Bank Sampah ini. YUI sebagai perwakilan dari PT. Unilever Indonesia menggunakan program Bank Sampah ini sebagai cara untuk menciptakan citra baik Unilever kepada masyarakat dan LPTT sebagai LSM yang bertanggung jawab untuk melakukan pembinaan terhadap Bank Sampah Unilever juga masih dirasa minim perannya oleh masyarakat dalam mendorong pengembangan Bank Sampah di Kota Bandung.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Cresswell, J. W. (2008). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Upper Saddle River, N.J: Pearson.
- Damanhuri, E. (2010). *Diktat Kuliah Teknik Lingkungan Edisi 2010/2011*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Elshof, P. (2005). *Unilever Company Profile*. Amsterdam: SOMO.
- Hadiwinata, B. S. (2002). *Politik Bisnis Internasional*. Jakarta: Kanisius.
- Kurtz, D. L. (2008). *Pengantar Bisnis Kontemporer, Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noelaka, A. (2008). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT. Rinika Cipta.
- Standardization, I. O. (2014). *ISO 26000: Guidance on Social Responsibility*. Switzerland: ISO.
- Sukada, S. (2007). *Membumikan Bisnis Berkelanjutan : Memahami Konsep dan Praktik Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jakarta: Indonesia Business Links.
- Yayasan Unilever Indonesia. (2012). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*. Jakarta: YUI.

### JURNAL

- Alhaddi, H. (2015). Triple Bottom Line and Sustainability: A Literature Review. *Business and Management Studies Vol. 1, No. 2*, 6-10.
- Caroll, A. (1991). The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders. *Business Horizons*, 1-20.
- Goel, P. (2010). Triple bottom line reporting: An analytical approach for corporate sustainability. *Journal of Finance, Accounting, and Management I*, 27-42.

- Sania Batool, A. B. (2016). Types of Corporate Social Responsibility Practices Across the Industry in Pakistan and Their Effectiveness. *Corporate Responsibility and Stakeholding*, 225-246.
- Shaw, H. J. (2007). The Role of CSR in Re-empowering Local Communities. *Social Responsibility Journal*, 11-21.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus: Bank Sampah Malang). *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data, dan Informasi Sekretariat Jenderal DPR-RI*, 1.

## LAPORAN

- Badan Pusat Statistik. (2014). *Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Perlakuan Memilah Sampah Mudah Membusuk dan Tidak Mudah Membusuk*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2014). *Data Basis Pembangunan Kota Bandung 2014*. Bandung: BPS.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. (2015). *Rekapitulasi Data Kunjungan Wisatawan Yang Datang ke Kota Bandung Tahun 2010-2015*. Bandung: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- PD. Kebersihan. (2015). *Laporan Kinerja PD. Kebersihan Kota Bandung Tahun 2014*. Bandung: PD. Kebersihan.
- Unilever Indonesia. (2015). *Sustainability Report 2013-2014*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia.
- Unilever. (2015). *Annual Report and Accounts 2015: Making Sustainable Living Commonplace*. Netherlands: Unilever N.V.

## WEBSITE

- Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup. (n.d.). *Gerakan Pungut Sampah*. Dipetik Maret 22, 2017, from Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Bandung: <http://bplhbandung.com/v2/gerakan-pungut-sampah/>
- Bandung Juara. (2015, Agustus 3). *Bandung Clean Action Berawal dari Rasa Cinta Bandung*. Dipetik Maret 22, 2017, from Bandung Juara: <http://bandungjuara.com/berita/bandung-clean-action-berawal-dari-rasa-cinta-bandung.html>

Bandung Juara. (2016, Desember 13). *Sampah di Bandung Meningkat 20 Persen Saat Long Weekend*. Dipetik Maret 15, 2017, from Bandung Juara:  
<http://bandungjuara.com/berita/sampah-di-bandung-meningkat-20-persen-saat-long-weekend.html>

BRITAMA. (2012, Juni 4). *Sejarah dan Profil Singkat UNVR (Unilever Indonesia Tbk)*. Dipetik Maret 7, 2017, from BRITAMA:  
<http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/>

Dinas Kehutanan Jawa Barat. *Pemenang Bandung Green and Clean*. Dipetik Maret 25, 2017, dari Dinas Kehutanan Jawa Barat:  
<http://dishut.jabarprov.go.id/?mod=detilBerita&idMenuKiri=&idBerita=2187>

DPRD Bandung. (2011). *Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah*. Bandung: DPRD Bandung.

E-books, T. F. (2013). *www.free-management-ebooks.com*. Dipetik September 6, 2016, from <http://www.free-management-ebooks.com/dldebk-pdf/fme-ansoff-matrix.pdf>

Hendrawan, P. (2012, April 15). *Indonesia Hasilkan 625 Juta Liter Sampah Sehari*. Dipetik Maret 17, 2017, from Tempo:  
<https://m.tempo.co/read/news/2012/04/15/063397147/indonesia-hasilkan-625-juta-liter-sampah-sehari>

Indonesia CSR Society. (2016, Maret 18). *Yayasan Unilever Indonesia: Program Lingkungan*. Dipetik Maret 25, 2017, dari Indonesia CSR Society:  
<http://indonesiacsrsociety.com/yayasan-unilever-indonesia-program-lingkungan/>

Kompas. (2016, Maret 14). *"Ini Sampah Kiriman dari Kota Bandung"*. Dipetik Maret 22, 2017, from Kompas:  
<http://regional.kompas.com/read/2016/03/14/10141061/.Ini.Sampah.Kiriman.dari.Kota.Bandung>

Liputan 6. (2010, Desember 16). *Bandung Kini Menjadi Lautan Sampah*. Dipetik April 2, 2017, from Liputan 6:  
<http://news.liputan6.com/read/311622/bandung-kini-menjadi-lautan-sampah>

- Mukhti, M. (2015, Agustus 28). *Riwayat Masuknya Modal Asing ke Indonesia*. Dipetik April 2, 2017, from Historia: <http://historia.id/modern/riwayat-masuknya-modal-asing-ke-indonesia>
- Media Lingkungan. (2014, April 16). *Sebanyak 130.000 Ton Sampah Perhari Diproduksi oleh Indonesia*. Dipetik Maret 15, 2017, from Media Lingkungan: <http://medialingkungan.com/index.php/component/k2/item/213-sebanyak-130-000-ton-sampah-perhari-diproduksi-oleh-indonesia>
- PD Kebersihan. (n.d.). *Sarana dan Prasarana*. Dipetik Maret 20, 2017, from PD Kebersihan: <http://pdkebersihan.bandung.go.id/index.php/profil/sarana-prasarana/>
- PD. Kebersihan Kota Bandung. (n.d.). *Kondisi Sampah di Kota Bandung*. Dipetik Maret 15, 2017, from PD. Kebersihan Kota Bandung: <http://pdkebersihan.bandung.go.id/index.php/profil/kondisi-sampah/>
- Permana, A. (2015, Januari 7). *Ini Tiga Strategi Bandung Atasi Masalah Sampah*. Dipetik Maret 22, 2017, from Bisnis Bandung: <http://bandung.bisnis.com/read/20150107/82444/524525/ini-3-strategi-bandung-atasi-masalah-sampah>
- PT. Unilever Indonesia Tbk. (n.d.). *Tujuan, Nilai, dan Prinsip*. Dipetik Desember 26, 2016, from Unilever Indonesia: <https://www.unilever.co.id/about/who-we-are/purpose-and-principles/>
- Rifqi, F. (2015, Juni 24). *Globalisasi Ekonomi dan Dampaknya Bagi Indonesia*. Dipetik April 2, 2017, from Kompasiana: [http://www.kompasiana.com/farizrifqi/globalisasi-ekonomi-dan-dampaknya-bagi-indonesia\\_5518bb88a333117107b66705](http://www.kompasiana.com/farizrifqi/globalisasi-ekonomi-dan-dampaknya-bagi-indonesia_5518bb88a333117107b66705)
- Sudiarman, M. (2017, Maret 16). *Pengelolaan Sampah di Kota Bandung Temui Titik Terang*. Dipetik Maret 20, 2017, from Republika: <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/03/15/omv55q319-pengelolaan-sampah-di-kota-bandung-temui-titik-terang>
- Sukoco, M. (2017, Maret 20). *Tentang Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah*. Dipetik Maret 22, 2017, from Kumparan: <https://kumparan.com/manik-sukoco/tentang-pembangunan-pembangkit-listrik-tenaga-sampah>
- Susanti, R. (2015, Agustus 05). *Kota Bandung, Sampah, dan Adipura*. Dipetik April 15, 2017, from Kompas:

<http://regional.kompas.com/read/2015/08/05/18532381/Kota.Bandung.Sampah.dan.Adipura>

United Nations Industrial Development Organization. (n.d.). *What is CSR?*  
Dipetik April 15, 2017, from United Nations Industrial Development  
Organization: <http://www.unido.org/csr/o72054.html>

Unilever. (n.d.). *Our History*. Dipetik Desember 27, 2016, from Unilever:  
<https://www.unilever.co.id/about/who-we-are/our-history/1920-1929.html>

VOA Indonesia. (2013, Januari 7). *Bandung Kembali Jadi Lautan Sampah*.  
Dipetik Maret 22, 2017, from VOA Indonesia:  
<http://www.voaindonesia.com/a/bandung-kembali-jadi-lautan-sampah/1578882.html>

Wulandari, D. (2015, September 7). *Begini Cara Unilever Menyuarakan  
Komitmen Perusahaan*. Dipetik Maret 3, 2017, from MIX:  
<http://mix.co.id/brand-insight/marketing-strategy/begini-cara-unilever-menyuarakan-komitmen-perusahaan>

Yudiawan, D. (2017, Februari 21). *#KlipingPR Tragedi Longsor di TPA  
Leuwigajah*. Dipetik April 18, 2017, from Pikiran Rakyat:

Yayasan Lohjinawi. (t.thn.). *Program Green and Clean*. Dipetik Maret 25, 2017,  
dari Program CSR: <http://www.programcsr.com/program/2015-04-06-09-55-02>

## **WAWANCARA**

Amat, Ketua RW 16 Kelurahan Tamansari dan Direktur Utama Bank Sampah RW  
16, 2 April 2017

Cicik Muniarti, Pengurus Pembukuan Bank Sampah Unilever RW 14, 21 Maret  
2017

Drs. Ibrahim, Ketua RW 14 Kelurahan Tamansari, 21 Maret 2017

Dwi Retnastuti, Manager Divisi Program LPTT, 15 Maret 2017

Hj. Eulis Sukaesih, Ketua RW 14 Kelurahan Tamansari, 21 Maret 2017

Lilis, Mantan Pengurus Bank Sampah RW 13 Kelurahan Tamansari, 17 Maret  
2017